BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting diperhatikan bersama oleh semua pihak, baik pemerintah, orang tua maupun masyarakat.

Dalam agama Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap ummatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut ini:

حَدَّثنا مَحمُودُبنُ غَيْلَانَ، حدثنا أَبُو أُسَامَةَ، عن الأعمَشِ عن أبي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قالَ: قالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم : ((وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ)).
(رواه التّرميذ)[1]

Hadis di atas memotivasi umat Islam untuk menuntut ilmu, di dalamnya dijelaskan bahwa siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu pengetahuan akan dimudahkan Allah swt. jalan menuju surga. Disini sangat jelas bahwa agama Islam mengutamakan pendidikan, baik itu pendidikan umum terlebih lagi pendidikan agama.

Di Indonesia setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan pengajaran. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

[1]Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Darul Fikr, 1994), h. 294

> "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[2]

Dalam hal ini cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut ialah lewat pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga mampu berperan aktif di tengah pembangunan masyarakat dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang zaman.

Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga Negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan bantuan biaya pendidikan bagi mereka yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi serta berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.[3]

---

[2]Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 62

[3]Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2014", (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2014), h. 1. t.d

Selain hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang tertera di dalam Undang-Undang, di dalam Alquran Allah juga menjelaskan betapa pentingnya orang yang berilmu, di dalam Alquran surah Az-Zumar ayat 9 Allah berfirman :

... قُلۡ هَلۡ يَسۡتَوِي ٱلَّذِينَ يَعۡلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعۡلَمُونَۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Allah swt. melebihkan orang yang beriman dan menuntut ilmu itu beberapa derajat, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Menuntut ilmu di Perguruan Tinggi merubah pola pikir belajar dengan gaya sekolah menengah atas, agar berkonsisten dengan tingkat pendidikan yang baru di Perguruan Tinggi. Dengan demikian dari mahasiswa diharapkan adanya jiwa yang bebas terbuka, pikiran yang aktif, kritis, dan kreatif terhadap segala hal serta tidak menjadi bingung di tengah-tengah percaturan pendapat dan kaidah-kaidah yang asing dipelajari.[4]

Peningkatan pemerataan akses jenjang perguruan tinggi sampai saat ini masih merupakan masalah di negara kita yang tercermin dari Angka Partisipasi

[4]Burhanuddin Salam, M. M, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1-2

Kasar (APK) yang baru mencapai 27,1% dan angka tingkat melanjutkan ke perguruan tinggi masih rendah dibandingkan dengan negara berkembang pada umumnya.[5] Menurut Badan Pusat Statistik hanya 18,08% partisipasi masyarakat yang menempuh jenjang perguruan tinggi.[6] Dengan demikian masih cukup banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi termasuk mereka yang berpotensi akademik baik dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Selain itu peningkatan akses terhadap informasi dan sumber pendanaan juga relatif terbatas.

Berbagai jenis beasiswa dan atau bantuan biaya pendidikan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari dunia usaha atau industri telah diluncurkan. Akan tetapi bantuan yang diberikan relatif belum dapat memenuhi kebutuhan studi, jumlah sasaran dan belum menjamin keberlangsungan studi mahasiswa hingga selesai.[7]

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

---

[5]Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *loc. cit.*

[6]Badan Pusat Statistik, https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/28#subjek ViewTab3| accordion-daftar-subjek1/ 8/06/2015/Pukul 14:15 wita

[7]Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *loc. cit.*

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama juga turut menyelenggarakan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, sejak tahun 2012 telah mengelola secara mandiri program tersebut bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam di lingkungan Kementrian Agama.[8]

Salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam yang menerima Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Berdasarkan sumber yang diterima dari Bagian Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni IAIN Antasari Banjarmasin, yang mendapatkan bantuan Bidikmisi sebanyak 71 orang mahasiswa pada tahun 2013. Dan pada tahun 2014 berdasarkan sumber dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin mendapat bantuan sebanyak 60 orang mahasiswa.

Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa baru IAIN Antasari Banjarmasin yang setiap tahunnya berjumlah lebih dari 1.500 orang, maka dengan jumlah mahasiswa yang menerima bantuan Bidikmisi tidak seimbang. Sehingga untuk mendapat bantuan Bidikmisi para calon penerima harus bersaing dan harus melewati seleksi yang sangat ketat. Calon penerima tidak hanya bagi kalangan tidak mampu secara ekonomi saja, tapi harus memiliki potensi prestasi akademik.

Melihat hal tersebut, terbesit dalam benak peneliti, sejauh mana perbandingan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi? hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara sistematis dan mengajukan skripsi

[8]*Ibid.,* h. 2

yang berjudul: **“Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Penerima Beasiswa Bidikmisi Dengan Non Penerima Beasiswa Bidikmisi”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi?
4. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam?
5. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam?
6. Apakah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam?
7. Setelah ditemukan hasil analisis kuantitatif maka pemaknaan lebih lanjut dilaksanakan juga analisis kualitatif

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam memahami judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas, sebagai berikut:

a. Perbandingan

Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini *"conpare"* yang berarti membandingkan, memperbandingkan.[9] Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akiran an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.[10] Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi pada angkatan 2013/2014 yang dilihat dari nilai IPK selama tiga semester.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari 2 kata yaitu prestasi dan belajar. "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan,

---

[9]John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), cet. ke-xxv, h. 132

[10]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860

dikerjakan".[11] Sedangkan "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang",[12] kemudian "Prestasi belajar adalah hasil dari kemauan belajar peserta didik setelah ia menjalani pendidikan selama jangka waktu tertentu",[13] dengan demikian prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013/2014 yang menerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi yang didasarkan pada KHS.

c. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang-orang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Jadi mahasiswa disini adalah segolongan orang yang melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Diploma atau Strata Satu (S1) setelah menyelesaikan sekolah tingkat menengah, yaitu Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Adapun yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2013/2014 yang menempuh pendidikan Strata Satu (S1).

---

[11]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. ke-1, h. 895

[12]Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif: Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 5

[13]M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 8

d. Beasiswa Bidikmisi

Bidikmisi adalah suatu program bantuan biaya pendidikan yang diberikan dari Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa-mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi serta aktif dalam kehidupan kampus.

Beasiswa Bidikmisi yaitu beasiswa yang memberikan bantuan atau jaminan pembiayaan hingga studi selesai selama 8 semester (4 tahun) bagi mahasiswa-mahasiswa penerimanya.

Jadi yang dimaksud dengan judul "Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Penerima Beasiswa Bidikmisi Dengan Non Penerima Beasiswa Bidikmisi" adalah suatu penelitian yang melihat perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang menerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada angkatan 2013/2014 selama 3 semester.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

a. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjumlah 36 mahasiswa, dan sebagai pembandingnya 36 mahasiswa yang tidak menerima beasiswa Bidikmisi yang dipilih dengan menggunakan rumus *"n"*. Jadi total mahasiswa yang diteliti berjumlah 72 mahasiswa yang

semuanya berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan 2013/2014.

b. Penelitian dilaksanakan menggunakan KHS mahasiswa untuk melihat prestasi belajar mahasiswa serta nilai mata kuliah agama Islam selama 3 semester yakni dalam 10 mata kuliah agama Islam.
c. Prestasi belajar mahasiswa dilihat dari Indeks Prestasi Komulatif (IPK) dalam menyelesaikan studi selama satu semester yang bisa dilihat melalui Kartu Hasil Studi (KHS).

Jadi, yang dimaksud dengan penelitian ini adalah suatu penelitian dalam mengukur perbedaan prestasi belajar mahasiswa peneriman Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima Bidikmisi pada angkatan 2013/2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin serta mengukur perbedaan prestasi belajar mahasiswa peneriman Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima Bidikmisi pada angkatan 2013/2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah agama Islam yang dilihat melalui IPK yang diterima mahasiswa selama 3 semester yaitu dari semester 1, 2 dan 3.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi selama 3 semester.

2. Mengetahui seberapa besar prestasi belajar mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi selama 3 semester.
3. Mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi selama 3 semester.
4. Mengetahui seberapa besar prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam selama 3 semester.
5. Mengetahui seberapa besar prestasi belajar mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam selama 3 semester
6. Mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam selama 3 semester.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin bahwa di kampus ini menyediakan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi prestasi belajar mahasiswa penerima besiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi untuk bahan penentuan kebijakan ke depan bagi pengelola perguruan tinggi.

3. Sebagai bahan informasi dan pengalaman bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam berkenaan dengan masalah yang diteliti.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk menetapkan judul di atas yaitu:

1. Prestasi belajar mahasiswa mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengingat bahwa prestasi belajar yang merupakan hasil belajar mahasiswa adalah ukuran pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan kesadaran yang tinggi.
3. Mengingat bahwa 10 mata kuliah agama Islam yang diteliti semuanya diajarkan pada setiap jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
4. Mengingat judul ini masih belum pernah diteliti oleh mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin karena beasiswa Bidikmisi ini masih baru sehingga penulis tertarik untuk menjadikan hal ini sebagai objek untuk diteliti.
5. Pentingnya mengetahui sejauh mana perbandingan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi beserta perbandingan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa

Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin pada angkatan 2013/2014.

G. Kerangka Pemikiran

1. Prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi

Data penelitian ini penulis menggali data mengenai prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dan non penerima beasiswa Bidikmisi yang dijadikan subjek dan prestasi belajar (IPK) selama 3 semester yang dijadikan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel 1.1 Kerangka pemikiran perbandingan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi

SUBJEK	INDIKATOR
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi	Prestasi Belajar (IPK) selama 3 semester
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan non penerima beasiswa Bidikmisi	Prestasi Belajar (IPK) selama 3 semester

2. Prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam

Data penelitian ini penulis menggali data mengenai prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dan non penerima beasiswa Bidikmisi yang dijadikan subjek dan prestasi belajar (IPK) nilai mata

kuliah agama Islam yang dijadikan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel 1.2 Kerangka pemikiran perbandingan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam

SUBJEK	INDIKATOR
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi	Prestasi Belajar (IPK) 10 mata kuliah agama Islam
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan non penerima beasiswa Bidikmisi	Prestasi Belajar (IPK) 10 mata kuliah agama Islam

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

a. Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa Bidikmisi adalah orang pilihan yang dipilih melalui seleksi serta dengan melihat prestasi yang dimiliki.

b. Mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi yang mendapatkan beasiswa Bidikmisi akan lebih termotivasi dalam belajar dibandingkan mahasiswa yang mampu.

c. Mahasiswa yang menerima beasiswa Bidikmisi memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga prestasi yang dimilikinya sehingga memicu dirinya untuk terus belajar.

d. Setiap akhir semester, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi melaporkan skor akhir/Indeks Prestasi Komulatif (IPK) kepada bagian pengelola beasiswa Bidikmisi, sehingga membuat mahasiswa berusaha lebih giat untuk mendapatkan IPK memuaskan.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis pertama yaitu tentang perbandingan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi denngan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi.

Adapun hipotesis kedua yaitu tentang perbandingan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi denngan mahasiswa non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penerima beasiswa Bidikmisi dengan non penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah agama Islam.

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, alasan memilih judul, kerangka pemikiran, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori mengenai prestasi belajar, indeks prestasi komulatif, alat untuk mengukur prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian beasiswa dan pengertian Bidikmisi.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, pembahasan analisis data dan deskripsi dan analisis kualitatif

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.